

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan merupakan masalah yang sangat problematis yang dihadapi oleh masyarakat. Tindakan tersebut terjadi baik itu secara verbal, fisik, dan emosional. Kekerasan yang banyak terjadi di masyarakat biasanya kekerasan secara fisik, karena masyarakat sendiri tidak menyadari bahwa penghinaan dan perkataan kasar merupakan bagian dari kekerasan verbal. Hal tersebut tidak hanya terjadi oleh manusia kepada manusia tetapi juga terjadi oleh manusia kepada hewan.

Fenomena kekerasan salah satunya terjadi pada binatang. Dilansir bbc.com seekor anjing yang disiksa hingga tubuhnya berlumuran darah dan bulu-bulunya habis. Seekor kucing yang tengah hamil yang ditemukan dengan kedua telinga terpotong, luka bakar akibat disiram air panas dan bagian perut yang terpotong. Hal tersebut dilakukan karena faktor ketidakpedulian terhadap binatang dan faktor trauma akibat binatang. Sehingga binatang kerap kali menjadi bahan siksaan.

Fenomena kekerasan yang semakin marak terjadi di kehidupan masyarakat menjadi bahan ide para penulis untuk menciptakan sebuah karya sastra, salah satunya adalah novel. Novel merupakan karya seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang cukup panjang, dan cerita yang ditulis biasanya menceritakan tentang fenomena yang ada disekitarnya melalui tokoh-tokoh ciptaannya. Tokoh

yang diciptakan pengarang dalam sebuah novel tidak selalu digambarkan oleh wujud manusia, tetapi dapat digambarkan oleh hewan dan tumbuhan. Biasanya pengarang mempunyai ciri khasnya sendiri dalam menulis sebuah novel.

Ada beberapa novel yang mengangkat tema tentang tindakan kekerasan. Tindakan Kekerasan tersebut berupa kekerasan pada anak yang terdapat pada novel, kekerasan pada perempuan dan tindakan kekerasan lain yang menimpa para tokoh di dalam novel. Tema kekerasan yang terdapat dalam novel sangat beragam, mulai dari pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan pada hewan dan lain-lain. Selain itu bentuk kekerasannya pun juga beragam, tidak hanya kekerasan fisik namun juga kekerasan psikis, emosional, sosial ekonomi dan juga budaya yang membahayakan.

Tindakan kekerasan dapat ditemukan salah satunya dalam novel *The Call Of The Wild* karya Jack London. Tindakan kekerasan yang terdapat dalam novel tersebut berupa kekerasan fisik dan verbal. Kekerasan tersebut digambarkan melalui para tokoh dalam novel tersebut. Tokoh yang mengalami kekerasan dalam novel tersebut adalah tokoh hewan yang bernama Buck. Buck adalah seekor anjing yang diculik untuk dijadikan budak dan dipekerjakan untuk menarik kereta salju. Dalam perjalanannya Buck beberapa kali mengalami tindakan kekerasan oleh tokoh lain yang menculiknya. Tindakan kekerasan yang ditulis oleh pengarang dalam novel tersebut memberikan kesan emosional kepada para pembaca. Sehingga tindakan kekerasan pada novel tersebut menjadi permasalahan yang terlihat jelas digambarkan dalam cerita.

Berdasarkan hal tersebut tindakan kekerasan yang terdapat dalam novel *The Call Of the Wild* karya Jack London bisa dilihat dari data di bawah ini:

“With a roar that was almost lionlike in this ferocity, he again hurled himself at the man. But the man, shifting the club from right to left, coolly caught him by under jaw, at the same time wrenching downward”.
(London, 1903 : 17)

Data di atas menjelaskan bahwa Buck yang dikurung selama dalam perjalanan berusaha membebaskan dirinya setelah kurungan tersebut dibuka. Dia berusaha melawan, namun Buck malah mendapatkan pukulan berulang –ulang di bagian lehernya. Tindakan kekerasan pada data di atas merupakan kekerasan fisik, karena adanya tindakan pemukulan yang dilakukan oleh tokoh satu terhadap tokoh lain.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Hendrarti dan Herudjati bahwa bentuk tindakan kekerasan fisik meliputi. “Bentuk kekerasan fisik tersebut seperti, serangan dengan memukul, menyiksa dengan menyengsarakan korban, sadisme meliputi kekejaman, kebuasan dan kekasaran, menangkap ialah menyakiti binatang, pencuri dan penjahat, dan mengurung korban. (Hendrarti dan Herudjati, 2008:5)”

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memfokuskan penelitian ini pada tindakan kekerasan yang terdapat dalam novel “*The Call Of The Willd* karya Jack London”, karena dalam novel tersebut banyak sekali tindakan kekerasan. Tindakan kekerasan yang terjadi seperti kekerasan fisik pemukulan, penekikan dan kekerasan verbal seperti penghinaan dan pelecehan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk Tindakan Kekerasan dalam novel *“The Call Of The Wild”* karya Jack London ?
- 2) Bagaimana Dampak Kekerasan terhadap tokoh pada novel *“The Call Of The Wild”* karya Jack London ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan bentuk Tindakan Kekerasan dalam Novel *“The Call Of The Wild”* karya Jack London.
- 2) Mendeskripsikan Dampak kekerasan terhadap tokoh dalam Novel *“The call Of The Wild”* karya Jack London.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi penelitian mahasiswa maupun pembaca umum, pembaca yang mencari referensi penelitian mengenai tindakan kekerasan. Dalam penelitian ini terdapat tiga manfaat yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam kajian studii sastra terutama mengenai tindakan kekerasan yang termuat dalam karya sastra.
- 2) Mengetahui efek negatif kekerasan dalam kehidupan sosial. Bahwasanya kekerasan di lingkungan sosial tidak hanya dilakukan oleh manusia terhadap manusia, namun juga dilakukan oleh manusia terhadap hewan.

- 3) Memberikan contoh atau pun sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian sejenis agar bisa dikembangkan lebih lanjut.

1.5 Kritik Sastra

Karya sastra yang baik merupakan karya sastra yang telah banyak dilihat oleh orang dan telah melalui proses penilain oleh para ahli ataupun media terpercaya. Penilaian sebuah karya sastra dapat berupa pujian atau kritik terhadap karya sastranya tersebut. Dan berikut ini adalah beberapa pendapat dan kritikan terhadap novel *The Call Of The Wild* karya Jack London.

- 1) Jessica (2010)

“My goodness, this is a tough one for me to review. The abundance of violence and animal cruelty made this such an emotional read for me. I can understand why this is a classic and well loved. There are many great themes in this book and the resolution is quite satisfying, but I struggled with most of the content. This was not a bad book, it just wasn't as enjoyable for me personally.” (goodreads. 2010, mei 14)

Dari pernyataan diatas, Jessica menjelaskan bahwa beliau menyukai novel ini, kekejaman terhadap hewan yang di ceritakan pada novel ini menjadikan buku bacaan yang sangat emosional baginya. Walaupun beliau sedikit kesulitan untuk menangkap isi ceritanya karena buku ini adalah buku bacaan klasik. Namun buku ini banyak disukai dan beliau juga menyukainya. Jessica juga mengatakan bahwa dalam cerita buku ini terdapat tema-tema yang bagus, beliau juga mengatakan novel ini bukan buku yang buruk untuk dibaca namun beliau kurang menikmati dengan buku ini.

2) Aqsa (2018)

“I don’t know how I’m supposed to review this one. I know I enjoyed reading it though. It depressed me and made me angry at time at the violence and cruelty people show to animals. That I just can’t stand. As for the writing, it was addictive. I didn’t think I’d enjoy a book with Buck being the narrative but it was really fascinating. Reading about how buck changed from being a civilized and naïve dog to a wild and cunning wolf was a great experience” (goodreads. 2018, agust 24)

Pada pernyataan aqsa diatas, berpendapat bahwa beliau menikmati novel ini. Novel ini membawa imaginajinasinya pada cerita yang di suguhkan, sehingga pada pernyataan diatas dia merasa marah ketika membacanya karena cerita novel ini adalah mengenai kekerasan pada anjing. Aqsa juga menyukai tulisan dalam novel ini dan dia bisa merasakan pelajaran dan perubahan yang di alami oleh tokoh Buck dalam cerita novel ini.

3) Koivu (2008)

“The Call Of The Wild, that manly man’s outdoors adventure tale! Oh how I loved this story as a young teen. During New England winters I would imagine braving the Alaska cold, just me and my dong. My dog was a lab-spaniel mix with stumpy legs and a donut gut from begging during coffe breaks at my granddad’s car reapi shop down the road. She wasn’t about to be pulling sledges through snowdrifts. I was no more atlethic. In fact, the two of us together looked something like this.” (goodreads. 2008, Nov 22)

Pada penyataan Jason diatas, berpendapat bahwa beliau sangat menyukai cerita pada novel ini. Bahkan cerita yang disuguhkan dalam novel ini bisa membawa imajinasinya untuk merasakan dinginnya Alaska bersama anjingnya melakukan kegiatan yang baik seperti bermain salju bersama. Jason tidak mengambil tindakan yang buruk dari ceritanya, karena sebagian besar novel ini menceritakan kekerasan yang dilakukan dan menjadikan anjing sebagai hewan

penarik kereta di Alaska daerah bersalju. Namun Jason menyukai latar ceritanya sehingga membuat beliau sangat menyukai Novel ini.

Dari sekian banyak kritik dan saran yang lontarkan pembaca mengenai novel karya Jack London tersebut merupakan hal yang berhasil membuat para pembaca terpukau akan isi ceritanya. Sehingga membuat para pembaca merasakan perasaan emosional dan juga berhasil membawa imajinasi pembaca kedalam cerita novel tersebut. Dari setiap novel pasti ada kekurangan dan kelebihan, dan dari beberapa kritik dan saran tersebut pembaca mengemukakan cerita tersebut sedikit kurang dipahami.